

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah menjadi hal umum, televisi adalah suatu media elektronik untuk menyampaikan informasi dengan cepat kepada masyarakat. Dengan adanya televisi semua masyarakat dapat merasakan informasi yang lengkap dengan audio visual yang ditampilkan. Dari keunggulannya tersebut, televisi sangatlah berpengaruh besar dikalangan masyarakat, apalagi sekarang di era yang serba elektronik masyarakat dapat menonton televisi dimana saja dan kapan saja. Maka dari itu, televisi menjadi salah satu media yang sangat diminati masyarakat dibandingkan dengan media lainnya.

Televisi sebagai media massa, sangat membantu dalam hubungan masyarakat. Dengan menggunakan media televisi, penyebarluasan informasi bukan saja sangat luas, melainkan juga cepat dan serentak. Televisi dalam mengemban tugas sebagai penyebar informasi, mendidik, menghibur, kontrol sosial, harus dapat menyampaikan pesan agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas, lengkap, jujur, beretika dan bermoral serta objektif, sehingga tidak menimbulkan kesan seolah-olah itu “dipaksakan” dari atas ke bawah (Andi Alimuddin, 2014: 88).

Data yang diperoleh Nielsen.com tahun 2014 menjelaskan bahwa konsumsi media di Indonesia, Televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (95%), disusul oleh Internet (33%), Radio (20%), Surat kabar (12%), Tabloid (6%) dan Majalah (5%). Dari hasil tersebut terlihat bahwa televisi yang mendominasi media massa yang berpengaruh di masyarakat. Karena televisi menampilkan berbagai program acara yang menghibur. Tayangan yang biasa ditonton oleh masyarakat Indonesia adalah program acara *variety show*, *game show*, religi, film, dan lain sebagainya. (<http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa.html>)

Tayangan program acara televisi di Indonesia kebanyakan menayangkan sesuatu yang menghibur. Seharusnya seimbang antara hiburan semata dengan program acara religi. Agar masyarakat berfikir bahwa bukan hanya dunia saja tetapi ilmu yang bermanfaat lebih penting.

Mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam. Tetapi ini tidak berarti bahwa umat Islam itu merupakan umat yang koheren. Karena daerah-daerah di Indonesia mempunyai sejarah sendiri-sendiri, diwarnai oleh pengaruh yang berbeda, keadaan aliran-aliran Islam yang kini ada berbeda juga. Dari sumber BPS, dalam sensus 2010 di Indonesia ini, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dengan total pemeluknya mencapai 87,2 persen dan angka absolut mencapai 207,2 juta jiwa dari seluruh total populasi penduduk Indonesia. (<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/item69?>)

Sebelum melangkah lebih jauh, alangkah baiknya orang tua memberikan edukasi agama sebelumnya dirumah. Karena dari situlah peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan moral dan akhlak yang baik dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pendidikan agama di usia dini sangat penting untuk menyeimbangkan pengetahuan anak. Orang tua harus mengajarkan anak tentang agama sejak kecil dan diajarkan sesuai dengan anjuran yang berlaku. Ada pendidikan pokok yang harus diajarkan orang tua kepada anak selain pendidikan formal yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. (https://www.kompasiana.com/muntoyah/pentingnya-penanaman-pendidikan-agama-islam-bagi-anak-sejak-usia-dini_57544ca1509373d0095b4ca8)

Selain pendidikan islami yang diberikan, anak pasti meniru apa yang dia lihat contohnya menonton televisi. Tayangan-tayangan yang diberikan kepada anak harus menyangkut seputar edukasi anak dan membangun karakter dalam diri. Apalagi sekarang di era globalisasi banyak tayangan-tayangan yang tidak sepatutnya ditonton oleh anak-anak dibawah umur. Oleh

karena itu orang tua harus menyaring dan memilih tayangan apa yang cocok untuk ditonton oleh anak-anak.

Dengan adanya problem tersebut, stasiun televisi memberikan beberapa tayangan edukasi yang memberikan anak informasi seputar ilmu pengetahuan, edukasi, dan agama.

Hampir semua stasiun televisi berinovasi membuat suatu program acara religi atau islami pada bulan Ramadhan. Karena dibulan itulah umat islam sedang menjalani bulan puasa dan tayangan harus diganti dengan acara yang islami pula. Konten acara yang dibuat juga harus sesuai dengan etika penyiaran dan tidak boleh ada unsur yang mengandung pada keburukan. Banyak stasiun televisi yang menayangkan program acaranya seperti acara saat sahur dan saat berbuka. Bukan hanya itu, bahkan stasiun televisi membuat suatu kompetisi untuk mengisi waktu luang agar masyarakat tidak bosan dan terhibur dengan adanya program acara ini. Salah satunya adalah stasiun televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI).

Stasiun televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) merupakan stasiun televisi kedua di Indonesia yang berdiri pada tahun 1989 dan mengudara untuk pertama kalinya pada tanggal 24 Agustus 1989. RCTI mempunyai ciri khas tersendiri untuk menampilkan tayangan yang menghibur bagi masyarakatnya. Sesuai dengan Visi dan Misi, stasiun televisi RCTI menyajikan acara yang menarik dan bermutu sehingga menjadi televisi pilihan terbaik untuk hiburan dan informasi di Indonesia. RCTI membuat suatu program acara yang menampilkan konsep ajang pencarian bakat yang diikuti oleh masyarakat yang hafal surat-surat atau ayat-ayat dalam Al-Quran, seperti program acara Hafiz Indonesia.

Gambar 1.1
Logo Hafiz Indonesia



Sumber: www.rcti.tv (diakses tanggal 15 Maret 2017 pukul 20.15)

Hafiz Indonesia merupakan program ajang pencarian bakat religi yang diikuti oleh anak-anak yang berusia 3 – 10 tahun. Program Hafiz Indonesia ini berisikan tentang kompetisi antar anak yang mengikuti alur dari awal sampai akhir yaitu hafiz Al-Quran. Semua peserta didalamnya harus menghafal ayat-ayat Al-Quran dan ditanya oleh salah satu juri yang ada. Dalam program tersebut berlandaskan agar semua masyarakat terutama yang beragama muslim termotivasi untuk membaca Al-Quran. Program ini tayang setiap bulan Ramadhan pukul 12.00 – 13.30 WIB.

Tujuan awal acara ini adalah untuk syiar. Karena untuk membuka pintu hati orang dewasa yang sudah menginjak umur yang sudah tidak muda lagi untuk mengaji. Anak-anak yang masih berumur 3 – 10 tahun sudah banyak yang bisa membaca Al-Quran dengan baik bahkan sampai menghafal dengan baik dan benar. Jadi acara ini memunculkan inspirasi dan motivasi untuk bangkit dan mendekatkan diri kepada yang diatas serta menambah ilmu dalam diri.

Keunikan dan kekhidmatan acara ini, menambah nilai plus dari masyarakat untuk program acara Hafiz Indonesia ini. Bukan hanya menghafal ayat-ayat Al-Quran saja, bahkan banyak tantangan lainnya untuk para peserta seperti praktik sholat idul fitri, membahas tentang ilmu Al-Quran, dan lain

sebagainya. Peserta yang ikut dalam Hafiz Indonesia dikarantina pada tempat yang sudah dipersiapkan oleh tim Hafiz Indonesia sebagai rumah kedua dalam acara tersebut. Disana anak-anak diajarkan berbagai macam cara menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan cepat dan jelas dengan tajwidnya serta dengan nada yang merdu. Lalu diajarkan juga etika dan sopan santun karena anak umur segitu biasanya masih labil dan rentan untuk diberitahu.

Dalam program acara Hafiz Indonesia memiliki empat juri dan satu pembawa acara guna memandu berjalannya acara tersebut. Irfan Hakim sebagai pembawa acara Hafiz Indonesia dan Syeikh Ali Jaber, Prof. Dr. Nasaruddin Umar, Prof. Dr. Amir Faishol Fath, dan Lulu Susanti sebagai juri dalam Hafiz Indonesia.

Hafiz Indonesia adalah tayangan yang menyajikan konsep dan acara yang menghadirkan hafiz-hafiz muda berbakat yang berlomba untuk menjadi yang terbaik dalam menghafal Al-Quran. Program acara Ramadhan dengan konten yang bukan hanya menghibur, tetapi juga bermanfaat dan menginspirasi setiap penonton untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena didalamnya banyak mengandung unsur ayat-ayat yang membahas tentang kehidupan manusia agar termotivasi kedepannya.

Tabel 1.1
Format, Segmentasi, dan Tujuan Tayangan

Hafiz Indonesia (RCTI)	
Format	<i>Talent Show</i> / Pencarian Bakat
Segmentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Semua Umur - Keluarga
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan anak generasi bangsa yang dapat menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar - Sarana untuk pembelajaran dan motivasi untuk anak agar lebih giat untuk mengaji atau membaca Al-Quran - Menjadikan ajang menyebarkan syiar kepada masyarakat

Sumber: Olahan Penulis

Pada program acara Hafiz Indonesia ini sudah pasti ditayangkan pada bulan Ramadhan. Karena acara ini menampilkan hafiz-hafiz muda yang berbakat dan mempunyai potensi yang besar untuk menjadi hafiz Al-Quran. Pada bulan Ramadhan juga masyarakat banyak menghabiskan waktu di depan televisi melihat tayangan yang disajikan.

Berdasarkan data dari NU Online “jumlah penonton televisi naik 15% menjadi 6,5 juta orang selama Ramadhan. Selama bulan puasa, masyarakat Indonesia lebih suka menghabiskan waktu di depan televisi. Teguh menjelaskan, selama bulan puasa masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi saat sahur. Data Neilsen 2009 menunjukkan 5,4 juta orang menonton televisi di saat sahur. Jumlah itu meningkatkan Sembilan kali lipat dari hari biasa. Berdasarkan survey Neilsen, selama bulan puasa minat masyarakat untuk menonton program religious meningkat tiga persen menjadi 3,5 jam dalam sebulan. Namun, saat bulan puasa berakhir, angka ini akan menurun drastis”. (<http://www.nu.or.id/post/read/24496/hasil-survei-penonton-televisi-naik-15-di-bulan-ramadhan>)

Data diatas menunjukkan bahwa masyarakat lebih sering menonton televisi yang bernuansa *religious* dari pada beraktivitas lainnya. Memungkinkan untuk mendapatkan perhatian penonton, hafiz Indonesia sempat menjadi program acara yang mendapatkan *award* program acara terbaik 2015 dari Kementerian Agama Indonesia yaitu diperingkat pertama. Dengan diberikannya penghargaan ini, menjadikan motivasi untuk kedepannya dan evaluasi dalam menjalankan tugas pada program acara Hafiz Indonesia.

Gambar 1.2
Program Acara Terbaik 2015

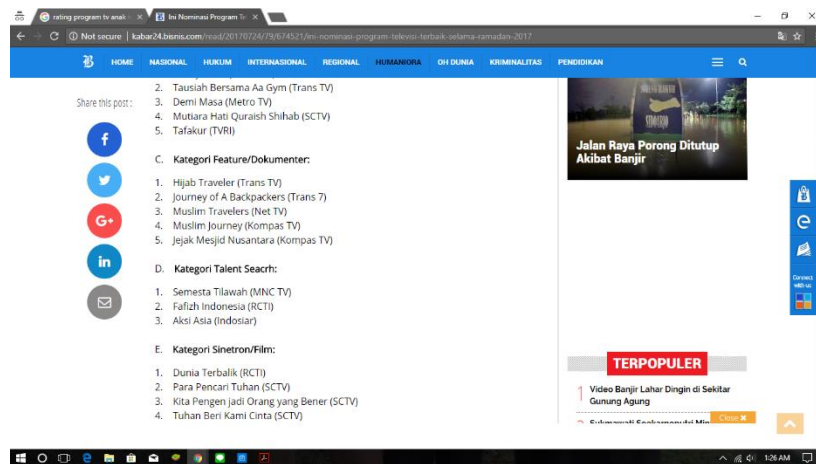


Sumber: <http://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/ini-dia-program-tv-berkualitas-di-bulan-ramadhan> (diakses tanggal 15 Maret 2017 pukul 02.00)

Tayangan Hafiz Indonesia ini banyak mendapatkan respon positif dari berbagai kalangan. Karena konten dan isinya sangat bermanfaat untuk dipelajari dan mudah untuk dipahami. Karena sebagian besar rakyat Indonesia muslim dan ingin mengangkat sisi *humanism* nya agar orang yang menontonnya tersentuh hatinya.

Dari gambar diatas, program acara Hafiz Indonesia mendapatkan urutan pertama dalam program acara terbaik 2015 kategori *talent show*. Dari beberapa stasiun televisi yang menayangkan acara serupa, Hafiz Indonesia yang lebih banyak digemari oleh masyarakat. Karena acara Hafiz Indonesia ini menayangkan bukan hanya lomba membaca Al-Quran saja tetapi, menampilkan sisi *humanism* dari peserta lomba dan banyak menginspirasi masyarakat kota khususnya anak-anak dan remaja.

Gambar 1.3
Program Acara Terbaik 2017



Sumber: <http://kabars24.bisnis.com/read/20170724/79/674521/ini-nominasi-program-televisi-terbaik-selama-ramadan-2017> (diakses tanggal 28 November 2017 pukul 01.26)

Pada tahun 2017, Hafiz Indonesia mendapatkan apresiasi kembali terkait program televisi kategori *talent show* terbaik sepanjang karirnya. Walaupun menjadi peringkat kedua untuk tahun ini, itu tidak membuat Hafiz Indonesia kehilangan penggemar acaranya. Program acara ini menjadi favorit dikalangan masyarakat dan konten yang disiapkan juga menarik perhatian para penonton. Program acara seperti ini banyak memberi nilai positif kepada anak-anak maupun orang dewasa akan pentingnya nilai-nilai agama dan pelajaran yang bisa ditelaah kembali.

Hafiz Indonesia bukan satu-satunya tayangan yang menyajikan hafiz-hafiz cilik Indonesia yang hafal beberapa surat yang ada di dalam Al-Quran. Ada beberapa stasiun televisi Indonesia yang menayangkan hal serupa yang mempunyai tujuan yang sama yaitu menyebarkan syiar, meningkatkan kesadaran dalam diri dan memberikan motivasi kepada masyarakat Indonesia yang menontonnya. Karena di dalamnya menyangkut peserta yang mengikuti ajang pencarian bakat atau *talent show*. Berikut program yang serupa dengan Hafiz Indonesia di beberapa stasiun televisi.

Tabel 1.2
Program Acara *Talent Show* Anak Religi

Nama Program	Stasiun Televisi	Kategori
Aksi Junior	Indosiar	<i>Talent Show</i>
Hafidz Quran	Trans 7	<i>Talent Show</i>
Hafiz Indonesia	RCTI	<i>Talent Show</i>

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, program acara Hafiz ini mengarah pada ajang pencarian bakat. Tayangan Aksi Junior atau yang disebut dengan Akademi Sahur Indosiar menampilkan ustad dan ustadzah cilik yang berbakat dan berpotensi besar dalam menyampaikan bahan ajar yang unik dan sederhana. Program acara ini dikemas dengan dalam bentuk audisi yang memadukan antara *variety show* dan *reality show*. Di dalamnya juga mendapatkan pengajaran langsung dari ustad dan ustadzah yang sudah berpengalaman di bidangnya dalam suatu karantina. Konsep dari acara ini berbeda dari Hafiz Indonesia yaitu bertausiah secara langsung di depan masyarakat Indonesia.

Berbeda dengan program acara diatas, tayagan Hafidz Quran memiliki konsep berbeda yaitu datang ke beberapa kota di Indonesia untuk melakukan audisi hafidz cilik dan diikut sertakan dalam ajang pencarian bakat. Dalam perekrutan audisi peserta memiliki pola khusus yaitu dengan cara mengirimkan video dan menggelar audisi langsung ke beberapa kota di Indonesia. Lomba yang diselenggarakan oleh Lembaga Tahfidzh Qur'an Internasional ini bekerjasama dengan trans 7 untuk mencari anak-anak yang berbakat dalam hal membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Tidak semua stasiun televisi mempunyai program acara serupa, karena membutuhkan pertimbangan yang matang sebagaimana program acara hafiz yang sudah ada di beberapa stasiun televisi. Dengan adanya program acara hafiz ini banyak anak-anak yang berlomba untuk menjadi yang terbaik dalam menghafal Al-Quran. Untuk itu, RCTI mempertahankan program acara Hafiz

Indonesia ini untuk memberikan ilmu yang bermanfaat dan menggugah hati masyarakat serta keunikan tersendiri agar mendapatkan perhatian penonton.

Program acara *talent show* religi seperti ini biasanya diikuti oleh anak-anak yang memang hafal dan mengerti tentang Al-Quran. Dengan adanya tayangan ini bisa dilihat bahwa, masyarakat dewasa hanya bisa melihat dan terharu bagaimana bisa seorang anak yang masih menginjakkan kakinya dibangku sekolah bisa menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar. Dengan begitu, tayangan Hafiz Indonesia mempunyai keunikan tersendiri dari pada program acara *talent show* religi lainnya yang dapat menimbulkan persepsi dari masyarakat yang menonton.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*) (Rakhmat, 2011: 50).

Persepsi yang ditimbulkan oleh masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan program acara Hafiz Indonesia. Karena bisa membangkitkan motivasi dan menjadikan pembangunan dalam diri. Dengan adanya persepsi kita bisa memilih mana yang bisa diambil sebagai pelajaran dan mana yang tidak. Masyarakat yang menonton juga pasti mempunyai pandangannya sendiri-sendiri tergantung bagaimana dia melihat tayangan Hafiz Indonesia.

Tayangan Hafiz Indonesia banyak memberikan pelajaran bagi masyarakatnya agar lebih dekat dengan agama dan memberikan pencerahan kepada yang dewasa. Dengan begitu, banyak tanggapan-tanggapan masyarakat tentang program acara Hafiz Indonesia ini dan pengaruh bagi program acaranya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengetahui persepsi setiap masyarakat yang menonton tayangan Hafiz Indonesia pasti berbeda-beda karena pada dasarnya manusia mempunyai pemikiran masing-masing terhadap program acara Hafiz Indonesia. Mereka dapat menilai tayangan tersebut bagus untuk ditonton oleh semua kalangan dan bermanfaat untuk

anak-anak kedepannya. Untuk itu peneliti mengangkat persepsi dalam penelitian ini yang meliputi sensasi, atensi, dan interpretasi. Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah Persepsi Khalayak Pada Tayangan Hafiz Indonesia RCTI.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana sensasi audiens mengenai tayangan Hafiz Indonesia RCTI?
2. Bagaimana atensi (perhatian) audiens mengenai tayangan Hafiz Indonesia RCTI?
3. Bagaimana interpretasi (menafsirkan informasi) audiens mengenai tayangan Hafiz Indonesia RCTI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sensasi audiens mengenai tayangan Hafiz Indonesia RCTI dalam konteks edukasi pada anak.
2. Untuk mengetahui atensi (perhatian) audiens mengenai tayangan Hafiz Indonesia RCTI dalam konteks edukasi pada anak.
3. Untuk mengetahui interpretasi (penafsiran informasi) audiens mengenai tayangan Hafiz Indonesia RCTI dalam konteks edukasi pada anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang peneliti gunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian. Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Sosial/Komunikasi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menambah ilmu dan memperluas ilmu dalam bidang broadcasting.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan dan membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini.

1.5 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan proses yang ditentukan dan dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian tersebut adalah:

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan tema adalah suatu hal mendasar yang dilakukan Peneliti sebelum melakukan penelitian. Peneliti mengambil tema penelitian tentang program acara pada stasiun televisi. Lalu menentukan objek apa yang ingin Peneliti angkat untuk dijadikan sebuah penelitian yang sesuai dengan tema. Setelah itu baru menentukan judul dari tema dan permasalahan yang Penulis angkat.

2. Observasi Awal

Dalam hal ini, Peneliti melakukan observasi dan mencari data atau info mengenai penelitian yang sedang diteliti. Lalu Peneliti mencari informan yang akan diwawancarai seputar persepsi khalayak pada tayangan program acara Hafiz Indonesia.

3. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan mencari data yang Peneliti lakukan yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan

dokumentasi dilapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak Hafiz Indonesia dari RCTI dan responden. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa gambar dan video untuk dijadikan dokumentasi Penulis dalam melakukan penelitian pada program acara Hafiz Indonesia.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan beberapa pihak yang membantu dalam penelitian ini:

1. Jl. Raya Perjuangan No. 1, Kebon Jeruk, Jakarta
2. SDIT Al-Marjan, Bekasi

1.6.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu dan Periode Penelitian merupakan bagian dari proses yang menjadikan penelitian ini utuh yang dilakukan oleh peneliti. Adapun waktu penelitian yang Penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3

Waktu dan Periode Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Juli 2017				Agustus 2017				September 2017				Oktober 2017				November 2017				Desember 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mencari tema dan objek penelitian																								
2.	Menentukan objek yang akan diteliti serta																								

